

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU)  
DI PADUKUHAN BAKALAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt  
NIK 19881018 201410 173231**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta
2. Bidang : Kesehatan
3. Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIK : 19881018 201410 173231
  - d. Disiplin Ilmu : Farmasi Klinik
  - e. Pangkat/Golongan : Penata muda tingkat III B
  - f. Jabatan : -
  - g. Fakultas/Jurusan : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Farmasi
  - h. Alamat : Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul
  - i. Telp/Fax : 0274387656/Fax 0274387646
  - j. Alamat Rumah : Ponggalan UH 7/275 A Giwangan Yogyakarta
  - k. Telp/Fax : 087738174828
  - l. E-mail : maziyyahnurul@yahoo.com
4. Lokasi Kegiatan :
  - a. Desa : Bakalan
  - b. Kecamatan : Mlati
  - c. Kabupaten : Sleman
5. Waktu Program : Desember 2015
6. Biaya : Rp. 500.000

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Farmasi FKIK UMY

Bantul, 5 Januari 2016  
Pelaksana Pengabdian,

Sabtanti Harimurti, Ph.D., Apt.

Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt

## **A. ANALISIS SITUASI**

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan.

Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

## **B. PERMASALAHAN MITRA**

Masyarakat di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang berimbas pada peningkatan

motivasi masyarakat untuk memeriksa kesehatan secara rutin di pusat pelayanan kesehatan setempat juga menjadi sebab peredaran obat yang cukup banyak di masyarakat. Namun penggunaan obat yang semakin banyak ini belum didukung secara optimal dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan.

### **C. TUJUAN KEGIATAN**

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan :

1. Masyarakat mengetahui tentang macam – macam obat yang ada di pasaran dan perbedaannya (obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib apotek)
2. Masyarakat mengetahui mengenai berbagai macam sediaan obat dan cara penggunaannya masing – masing untuk memperoleh efek yang diharapkan
3. Masyarakat mengetahui mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tidak dipakai

### **D. MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

### **E. SOLUSI YANG DITAWARKAN/ METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

1. Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
3. Sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

## F. TARGET LUARAN

1. Ibu-ibu memahami tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Ibu-ibu memahami tentang berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
3. Ibu-ibu memahami tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

## G. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dalam waktu 3 minggu dengan perincian sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-		
		1	2	3
1	Persiapan dan perijinan			
2	Sosialisasi DAGUSIBU			
3	Pembuatan laporan			

## H. RINCIAN BIAYA

NO	URAIAN	JML(Rp.,-)	TOTAL(Rp.,-)
1.	Proposal	25.000,-	25.000,-
2.	Honorarium :	100.000,-	100.000,-
3.	Peralatan dan Bahan :		250.000,-
	Perijinan	50.000,-	
	Pembelian Buku	50.000,-	
	Konsumsi	150.000,-	
4.	Transportasi	25.000,-	25.000,-
5	Dokumentasi	25.000,-	50.000,-
6.	Penyusunan laporan	50.000,-	50.000,-
	<b>TOTAL ANGGARAN :</b>		<b>500.000,-</b>

## **I. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini mengadopsi dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di era JKN ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau warung obat.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan DAGUSIBU di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam rangka milad Tim Bantuan Obat (TBO) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Pak Dukuh setempat yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar. Peserta penyuluhan sebagian besar adalah ibu – ibu rumah tangga. Namun ada juga para bapak – bapak dan remaja yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini.

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi

yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

## **J. KESIMPULAN**

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU) DI PADUKUHAN BAKALAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA “ telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta.

## LAMPIRAN 1

### Riwayat Hidup Ketua Tim Pengabdian

1. Nama : Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt.
2. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 18 Oktober 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Fakultas/Prodi : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Farmasi
5. Pangkat/Golongan/ NIK : Penata Muda/ IIIB / 173 231
6. Bidang Keahlian : Farmasi Klinik
7. Alamat Kantor : Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
8. Alamat Rumah : Ponggalan UH 7/275 A Giwangan Yogyakarta  
Telp. 087738174828
9. Pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Acara
1	2009	Pemateri “Bahaya Penyalahgunaan NAPZA”	Penyuluhan Bahaya NAPZA untuk Remaja di Desa Mantren, Kecamatan Karangrejo, Magetan
2	2009	Penyuluhan “Pengertian, Tanda dan Gejala serta Penanganan Flu Babi”	Temu Kader Pasca Posyandu, Desa Mantren, Kecamatan Karangrejo, Magetan
3	2012	Pemberian Informasi Obat dan Konseling	Beberapa acara pengobatan gratis yang diadakan KLINIKA Farmasi UGM
4	2013	Pemberian Informasi Obat dan Konseling pada Pasien DM	Inisiasi Kelompok DM di UMY
5	2014	Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar serta Pengenalan Khasiat TOGA	KKN UMY di Desa Rewulu Wetan, Godean, Sleman
6	2015	Penyuluhan DAGUSIBU	Jalan Sehat dan Penyuluhan DAGUSIBU IAI Jawa Tengah

Bantul, 5 Januari 2016

Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt.



**LAMPIRAN 2**

**MATERI PENGABDIAN MASYARAKAT**

**LAMPIRAN 4**

**SURAT TUGAS, DOKUMENTASI**



Program Studi Farmasi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **SURAT TUGAS**

No: 2163/A.3-vii/FARM-UMY/XIV2015

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Pimpinan Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan tugas kepada:

### **Nurul Maziyyah, M.Sc., Apt.**

Dosen Prodi Farmasi FKIK UMY

Untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) dalam rangka Milad Tim Bantuan Obat Prodi Farmasi UMY yang dilaksanakan pada

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Desember 2015  
Jam : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Padukuhan Bakalan, Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta

Untuk selanjutnya kepada yang bersangkutan diharapkan:

1. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
2. Mempresentasikan hasil kegiatan dalam forum Academic Meeting
3. Memberikan laporan secara tertulis kepada Pimpinan Prodi tentang hasil yang diperoleh dalam kegiatan di atas.

Yogyakarta, 20 Desember 2015  
Keprosdi Farmasi FKIK UMY,



Sabtanti Harimurti, Ph.D., Apt.

